

MENDIDIK ANAK DALAM MENCINTAI AL-QURAN: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor

Asnan Purba¹, Maturidi²

¹Program Studi Tadris IPS STEI Tazkia Bogor

²Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN La Raiba Bogor

asnanpurba@gmail.com

matur679@gmail.com

Received: 27/08/2019, Accepted: 28/08/2019, Published: 29/08/2019

ABSTRACT

This study aims to find out how to educate children to love Al-Quran which is carried out in Darussalam Al-Hamidiyah Al-Quran Education Park in Bogor. Education is a conscious effort carried out by someone who already possess knowledge as a means to make better quality as human beings. Al-Quran as a guideline for human life, as a law of living things in it there are many things that must be done by humans as a guide to life for the world and the hereafter. In this case, Darussalam Al-Hamidiyah Al-Quran Education Park as a place for Al-Quran education dedicated to students who are in Tapos Tenjolaya Bogor. This institution has unique characteristics since it is giving students education to love al-Quran. This was seen as an effort to teach student to love al-Quran for the surrounding community. This study applied qualitative descriptive method. This study found that there were several steps in educating student to love al-Quran namely 1. Introducing Al-Quran in their early childhood 2. Forming habit for children to live with al-Quran, 3. Creating and multiplying activities in the Al-Quran Educational Park Darussalam Al-Hamidiyah 4. Creating a climate and atmosphere that was good in the TPA Darussalam Al-Hamidiyah environment. This study also discussed driving factors and obstacles to educating children to love al-Quran.

Keyword: *Al-Quran, education, educational park,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyatakan bagaimana mendidik anak mencintai Al-Qur'an yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang yang sudah tahu kepada orang yang belum tahu sebagai sarana untuk menjadikan pribadi yang insan kamil. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, sebagai undang-undang makhluk hidup di dalamnya banyak hal-hal yang harus dilakukan oleh manusia sebagai panduan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini TPA Darussalam sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an bagi santri-santri yang berada di Tapos Tenjolaya Bogor mempunyai keunikan yang khas, dengan memberikan kepada mereka pendidikan mencintai Al-Qur'an, sebagai solusi bagi masyarakat sekitar. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam usaha menjadikan siswa mencintai al-Quran dilakukan dengan beberapa langkah: 1. Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini; 2. Langkah agar anak selalu hidup bersama Al-Qur'an; 3. Membuat dan memperbanyak kegiatan di TPA Darussalam al-Hamidiyah; 4. Membuat iklim dan suasana yang baik di lingkungan TPA Darussalam Al-Hamidiyah. Penelitian ini juga memdeskripsikan faktor pendorong dan penghambat kegiatan mendidik anak mencintai Al-Qur'an

Keyword: *pendidikan, Al-Qur'an, taman pendidikan Al-Qur'an.*

A. PENDAHULUAN

Anak adalah karunia dan amanah yang Allah S.W.T. berikan kepada kita, keberhasilan pendidikan Anak tidak akan pernah hilang dan terlepas dari tanggung jawab orang tua,¹ Sebagaimana difirmankan Allah S.W.T. dalam Surat At-Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Ayat di atas, menjelaskan tentang pentingnya peran keluarga sebagai objek pendidikan dalam mendidik dan membina karakter peserta didik.²

Salah satu yang wajib diajarkan kepada Anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an karena ia adalah pedoman hidup manusia.³ Namun kenyataannya saat ini masih banyak remaja yang belum bisa memahami aksara *hijaiyah*. Maka dari itu, pemberantasan buta aksara hijaiyah harus disikapi serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua, dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama baca tulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum.⁴ Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah S.W.T. Orang tua yang mengajar anak didik baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka

Rasulullah S.A.W. menyeru umat islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sebagaimana Hadits Rasulullah, yang artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an” (H.R. Ath-Thabrani)⁵

Selain pendidikan keluarga yang diberikan orang tua kepada anaknya, anak juga membutuhkan pendidikan Islam dari luar seperti lembaga pendidikan Islam non formal yang terletak di lingkungan masyarakat⁶ () dimana pendidikan tersebut mencakup penyelamatan fitrah Islamiyah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi kerja, potensi seni, dan lain

¹ Muhammad Bakar Ismail. (t.t.). *Washaya Al-Rasul*, Kairo: Maktabah Al-Manar. hlm. 43.

² Zulkifli Syauqi Thontowi1, Ahmad Syafi'i, dan Achmad Dardiri. (2019). *Manajemen Pendidikan Keluarga. Perspektif Al-Qur'an Menjawab Middle Urban Middle Class Milenial. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 161.

³ Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, dan Dinar Nur Inten. *et.all.* (2018). *Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).

⁴ Muhammad Abdel Haleem. (1999). *Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema*. Bandung: Marja'. hlm. 21.

⁵ Rizem Aizid. (2011). *Anak Gemar Baca*. Jogjakarta: hlm. 11.

⁶ Salmah Fatin. (2017). *Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner*.

sebagainya karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan secara menyeluruh, dengan berbagai macam alasan, keterbatasan waktu, kemampuan yang minim dalam ilmu pengetahuan agama, serta keistiqomahan dalam mengajari anaknya.

Solusi yang tepat untuk semua itu adalah memberikan amanah kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an.⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an memberikan kontribusi tambahan dalam pendidikan Islam kepada anak-anak khususnya untuk mencintai Al-Qur'an serta mampu menghafalkannya.⁸

Taman pendidikan Al-Quran kiprahnya dalam mendidik anak sudah dikaji oleh beberapa peneliti. Namun penelitian tentang TPA dalam upaya menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an masih sedikit dilakukan peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam Al-Hamidiyah Bogor untuk pendidikan Islam dalam mencintai Al-Qur'an khususnya, dengan menggunakan metode klasik namun anak-

anak dengan cepat mampu membaca Al-Qur'an.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan tentang Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.⁹ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an ada yang mengatakan Al-Qur'an adalah lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang dinukil secara *mutawatir*, termaktub dalam mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya adalah ibadah.¹⁰

b. Tujuan Pokok diturunkannya Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan, baik

⁷ Hatta Abdul Malik. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang.

⁸ Unggul Priyadi. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 2(3).

⁹ Aminudin. *et.all.* (2005). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm. 45.

¹⁰ Imam Muchlas. (2004). *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Malang: UMM Press. hlm. 4.

berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan dengan Khaliknya, maupun yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Untuk itu Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:¹¹

- 1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, "Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat".

¹¹ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Mizan. hlm. 40.

- c. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an adalah hal yang sama pentingnya dilakukan oleh umat Islam, para sahabat diantaranya Sa'ad bin Abi Waqqas *radhyallahu an'hu* selalu mengajarkan anak-anaknya tentang peperangan Rasulullah S.A.W. sebagaimana dia mengajarkan anak-anaknya Al-Qur'an setiap harinya.¹²

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ
 “*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus.*” (Q.S. Al-Isra': 9).

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رَوَاهُ
 مُسْلِمٌ).

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat."
(H.R. Muslim)

- d. Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini

Pendidikan paling utama yang mesti ditanamkan sejak masa anak-anak adalah cinta kepada Al-Qur'an, karena dengan mencintai Al-Qur'an anak-anak

¹² Abdullah Nasih Hulwan. (t.t.). *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Salam. hlm. 119.

akan cinta kepada Tuhannya dan Rasul-Nya serta keluarga dan agamanya.

Rasa cinta pada Al-Qur'an ini mesti ditumbuhkan lebih dulu kepada anak sebelum kita mengajarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka. Sebab menghafal Al-Qur'an tanpa rasa cinta kepada kitab suci itu takkan menghasilkan kebaikan apapun. Para ulama dan Salafus Salih juga menganjurkan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an semenjak kecil, di antaranya adalah:

Imam Al-Ghazali dalam kitab "*Ihya Ulum Al-Din*" menyebutkan pentingnya mengajarkan anak-anak Al-Qur'an, Hadis-hadis Rasul, Kisah-kisah orang saleh, dan beberapa hukum agama dasar.

Ibnu Khaldun dalam *Al Muakddimah* menyebutkan pentingnya mempelajari Al-Qur'an semenjak kecil sebagai syiar agama agar dapat menguatkan akidah dan keimanannya.

Ibnu Sina dalam kitabnya *As-Siyasah* menegaskan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dari kecil untuk dapat memperkuat kualitas bahasa Arabnya yang orisinal dan menanamkan didalam dirinya tanda-tanda keimanan.¹³

e. Tahapan-tahapan Mendidik Anak Agar Cinta Al-Qur'an
Pertama:

Umur 0-1 tahun: Masa ini adalah masa mendengar dari sang anak, dianjurkan orang tua pada masa ini sering melantunkan bacaan-bacaan Al-Qur'an semenjak dalam kandungan dengan sering berdialog kepada anak dalam kandungan ibunya. Ketika lahir ia didengarkan suara azan dan iqamat di kedua telinganya. Rasulullah S.A.W. bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْتَحُوا عَلَيَّ صَبِيَانَكُمْ أَوَّلَ كَلِمَةٍ بَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
(رواه الحاكم)

Dari Ibnu Abbas radhyallahu an'hu berkata: Rasulullah saw bersabda: Awalilah ucapan kepada anak-anakmu dengan kalimat "La Ilaha Illallah".
(H.R. Al-Hakim)

Kedua:

Umur 2 tahun: Masa ini adalah masa taklid, dimana anak melihat dan merekam apa yang kita lakukan. Hendaknya orang tua dapat menjaga segala tingkah laku yang bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Rasulullah S.A.W. mengingatkan sahabat yang tidak menjaga keseimbangan dalam kehidupannya karena bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

¹³ Abdullah Nasih Hulwan. (t.t.). hlm. 119.

Rasulullah S.A.W. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: إِنَّ لِي جَسْمِكَ عَلَيْكَ
حَقًّا، وَلِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِرِزْوَجِكَ
عَلَيْكَ حَقًّا. (رواه مسلم)

Rasulullah saw bersabda kepada Abdullah bin Amru (ketika ia tidak mau mendengarkan nasehat Rasulullah saw untuk tidak memaksakan dan menyiksa dirinya membaca Al-Qur'an): Sesungguhnya tubuhmu punya hak (beristirahat), dan matamu punya hak (beristirahat) dan isterimu punya hak (diperlakukan dengan baik). (H.R. Muslim)

Ketiga:

Umur 3-6 tahun: Masa ini anak harus sudah diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah serta cara membacanya, diajarkan cara bersuci dan shalat sekemampuan dirinya dan tidak boleh dipaksakan. Tidak dibenarkan para orang tua membanding-bandingkan anaknya dengan saudaranya apalagi kepada orang lain. Orang tua harus bersikap adil kepada seluruh anak-anaknya dan tidak membeda-bedakan perlakuan dan sikap kepada mereka. Rasulullah S.A.W. pernah menegur seorang sahabat ketika tidak berlaku adil kepada anak-anaknya.¹⁴

¹⁴ Muhammad Bakar Ismail. (t.t.). hlm. 365.

Rasulullah S.A.W. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِبَشِيرِ بْنِ سَعْدٍ: فَاتَّقُوا اللَّهَ
وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ. (رواه
البخاري)

Rasulullah S.A.W. bersabda kepada Basyir bin Sa'ad (ketika ia tidak berlaku adil dalam memberikan hadiah kepada anak-anaknya): Bertakwalah kepada Allah dan berlaku adillah diantara anak-anak kalian. (H.R. Al-Bukhori)

Keempat:

Umur 7-10 tahun: Masa ini anak-anak sudah diajarkan membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan sesuai dengan kaedah hukum-hukum tajwid serta disampaikan hikmah dan kandungan dari Al-Qur'an yang dibacanya. Begitu juga pada masa ini anak-anak sudah diajak mengerjakan shalat dan memberikan hukuman yang mendidik apabila lalai dan enggan mengerjakan ibadah shalat.

Rasulullah S.A.W. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ
سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه
ابو داود)

Rasulullah S.A.W. bersabda: Ajaklah anak-anakmu untuk mengerjakan shalat ketika

mereka berumur tujuh tahun, dan berikanlah hukuman ketika berumur sepuluh tahun (lalai dan tidak mengerjakan shalat) dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara laki-laki dan perempuan). (H.R. Abu Dawud)

f. Kendala dan Hambatan Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an

Beberapa kendala yang sering kali muncul dalam upaya menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Sikap dan apresiasi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang kurang maksimal.
- 2) Pendidik dan orang tua kurang memahami psikologi perkembangan anak.
- 3) Metode pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan kurang kreatif dan inovatif.
- 4) Pengaruh budaya dan informasi seperti TV, Games dan Media Sosial yang kurang mendapat pengawasan.
- 5) Pendidikan dan pengajaran yang masih menggunakan metode kekerasan, ancaman dan penghinaan.
- 6) Lingkungan dan pengaruh teman yang tidak baik.
- 7) Inkonsistensi pendidik dan orang tua dalam mengajak anak-anak agar mencintai Al-Qur'an.

g. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sulit untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Tujuan pembelajaran Alquran di antaranya yaitu¹⁵:

- 1) Alquran menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
- 2) Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.
- 3) Mengamalkan apa yang terkandung dalam Alquran seperti perintah shalat.
- 4) Menghafalnya.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing anak didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani yang

¹⁵ Muhammad Dony Purnama, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida (2019) Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B). hlm. 182.

sempurna.¹⁶ Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.¹⁷ Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifah fil ardhi*.¹⁸ Sementara itu, menurut Arifin definisi pendidikan yang telah disepakati adalah “bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang maksimal.”¹⁹

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan,⁵ sehingga dari hadits di atas jelaslah bahwa Rasulullah memerintahkan kita untuk mendidik anak (peserta didik) membaca Alquran, memelihara Alquran, serta

berakhlak dengan Alquran, karena setiap orang baik guru ataupun murid yang memelihara dan membaca serta berakhlak dengan Alquran dilindungi Allah S.W.T²⁰

b. Tujuan Pendidikan Islam

Khalid ibn Hamid Al-Hazimi menyatakan bahwa karakteristik pengajaran atau pembelajaran dalam pendidikan Islam sendiri memang bersifat mengarahkan atau menumbuhkan-kembangkan atau mencegah atau memproteksi dan mengobati atau menanggulangi.²¹

Soedjatmoko dalam Munadi menyatakan peran agama dalam pendidikan adalah menciptakan kesadaran pluralisme dengan menumbuhkan perasaan berbagi kemanusiaan dengan orang-orang yang secara fundamental berbeda orientasi ideologinya.²²

Athiyah Al-Abrasyi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

1) Membentuk akhlak mulia.

¹⁶ Rosmiaty Aziz. (2011). *Aspek-Aspek Pendidikan dari Kisah Maryam dalam Al-Qur'an*. Makassar: Alauddin University Press. hlm. 23.

¹⁷ Ahmad D. Marimba. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif. hlm. 19.

¹⁸ Misjaya Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini, dan Ulil Amri Syafri (2019) Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 93-94.

¹⁹ Arifin. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: PT Bumi Aksar. hlm. 22.

²⁰ Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, dan Moch. Yasyakur. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SD KAIFA BOGOR. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B). hlm. 242.

²¹ Muhammad Sarbini, dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 2

²² Nurul Rahmawati, dan Muammad Munadi. (2019). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMKN 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 58.

- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rezki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik.
- 5) Mempersiapkan tenaga professional yang terampil.²³

c. Metode Pendidikan Islam

Metode diambil dari bahasa Yunani, yaitu *mehodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dari pengertian ini, metode dapat diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut sebagai *at-tahoriqoh* (jalan), *al-manhaj* (sistem) serta *al-wasilah* (media atau perantara). Dalam bahasa Inggris metode disebut *method* atau *way* yang berarti metode dan jalan.²⁴

Metode juga dapat dimaknai sebagai cara, jalan, tehnik, atau strategi yang digunakan untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan.²⁵

²³ Muhammad Athiyah Al-Abrasy. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. hlm. 1-4.

²⁴ Imam Mahdi, Ibnu Hidayani, dan Mulyawan. (2019). Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sejarah KhulafaurraSyidin, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 143.

²⁵ Endin Mujahidin M.Si., Lailatul Mufarohah, dan Akhmad Alim. (2019). Penggunaan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 173.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, ada beberapa metode dalam pendidikan Islam,²⁶ di antaranya:

- 1) Metode pendidikan dengan keteladanan.
- 2) Metode pendidikan dengan perhatian.
- 3) Metode pendidikan dengan adat kebiasaan.
- 4) Metode pendidikan dengan nasehat
- 5) Metode pendidikan dengan hukuman.

C. METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Pada kegiatan di TPA Darussalam Al-Hamidiah dengan memperhatikan secara akurat, mencatat segala fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dengan fenomena tersebut. Adapun kegiatan yang diobservasi yaitu kegiatan pembelajaran harian, kegiatan mingguan, serta bagaimana cara mendidik anak mencintai al-Quran. Dari pengamatan tersebut peneliti mendapatkan data tentang suatu

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan. (1994). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, Jilid 2. hlm. 142.

masalah. Sehingga, diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi.

b. Wawancara

Adapun yang diwawancarai pimpinan majelis dzikir yaitu Masula, ustadz/ustadzah TPA Darussalam Al-Hamidiyah, dan santri

c. Dokumentasi

Dokumen ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang dibutuhkan untuk mencari data yang dibutuhkan adapun peneliti mengambil data antara lain:

a. Data Primer

Peneliti terjun ke lapangan mencari informasi dari informan dan narasumber yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dihasilkan oleh peneliti. Data primer yang didapatkan antara lain catatan hasil wawancara atau transkrip wawancara, hasil-hasil observasi lapangan *pengamatan*. Informan atau narasumber dari Pendiri TPA, ustadz/ustadzah dan santri

b. Data Sekunder

Peneliti mencari data lain untuk mendukung data primer yaitu dengan

mengambil gambar atau foto, dokumentasi

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif. Data tersebut berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data ataupun dilakukan setelah data-data terkumpul.

a. Reduksi data

Di dalam mereduksi data peneliti memperoleh data menyeleksi atau menyortir data dari hasil wawancara. Adapun langkah-langkah reduksi data melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan data yang sedang

b. Penyajian data

Hasil dari pengorganisasian data yang disajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Untuk penyajian laporan, berupa deskriptif

analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara/transkrip wawancara.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibelitas, objektivitasnya terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau dapat berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan

4. Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, kemudian membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Perpanjangan pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *raport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

c. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi Hasil dan Pembahasan

a. Sejarah Berdiri TPA Darussalam Al-Hamidiyah

Secara garis besar pendidikan formal di Desa Tapos II dipandang cukup, terlihat dari beberapa sekolah dan madrasah yang dipenuhi serta dipadati anak-anak, namun melihat dari segi keagamaan dan pelaksanaan tentang kehidupan sehari-hari secara syariat masih terbilang memprihatinkan, tidak sedikit berpandangan bahwa yang dicapai hanya kepentingan dunia saja, namun mengesampingkan kehidupan akhirat.

Firman Allah S.W.T. dalam Surat Al-Qashash Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا
تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.” (Q.S.

Al-Qashash: 77).

Dari ayat di atas sudah jelas, tentang perlu kedua-duanya untuk dijalankan yaitu harus mementingkan akhirat dan dunia bahkan harus seimbang.

Dan dilihat dari segi keagamaan, dan kenyataan di lapangan, pada awalnya anak-anak yang masih duduk di bangku

sekolah dasar masih semangat mengikuti kegiatan mengaji bersama, dan menghafalkan Al-Quran serta kajian tentang keislaman, namun ketika anak-anak sudah lulus dari sekolah dasar dan melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama semangat untuk mengaji dan mempelajari keagamaan semakin terkikiskan bahkan enggan untuk melanjutkan belajar agamanya. Ada banyak faktor yang terjadi demikian, antara lain:

- 1) Faktor kondisi pergaulan yang semakin tinggi dan kurang control dari pihak stakeholder yang mempengaruhi pendidikannya.
- 2) Faktor dari puberitas atau menjelang dewasa, mereka baru mengenal tentang jati diri
- 3) Faktor lingkungan dan dominan menggunakan telepon genggam sehingga malas untuk belajar agama.
- 4) Faktor dari pemikiran dan idea bahwa untuk belajar hanya untuk orang-orang yang soleh saja, artinya mereka malu ketika tingkat SMP masuk belajar mengaji atau belajar keagamaan.
- 5) Faktor kurang kesadaran individu terkait pentingnya ibadah kepada Allah.

- 6) Faktor internal dari orang tua, yang belum maksimal mendidik putra putrinya.

Dari faktor inilah pendiri tergugah dan terpanggil untuk mendidik mereka dengan mendirikan lembaga ini dan kesemangatan dari beberapa santri TPA yang ingin mukim di pondok untuk lebih mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Ditambah dengan kesemangatan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

Berawal dari 3 santri yang mempelajari Al-Qur'an dan itupun belajar di halaman rumah pribadi, namun dengan kegigihan pendiri, banyak dari para wali santri ingin memasukkan anaknya ke tempat ini, sampai puluhan santri berdatangan ingin mencari dan menimba ilmu agama. Karena semakin besar keinginan santri untuk belajar ilmu agama, dan semakin sempit tempat yang digunakan serta keinginan santri untuk belajar sangat semangat, serta lebih fokus untuk mengenyam pendidikan dan pengajaran.

Nama TPA Darussalam Al-Hamidiyah, nama tersebut adalah diambil dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, dengan kegigihan dan keuletan dalam kiprah di pendidikan tidak diragukan lagi, dari segi disiplin, kepemimpinan, dan kemodernan dan lain-

lain. Dari segi makna Darussalam juga yang memberikan ketenangan dan kedamaian di pondok ini Darussalam berarti Kampung Damai, Al-Hamidiyah diambil dari H. Abdul Hamid, tokoh karismatik yang berada di Tapos Tengah memperjuangkan untuk negara dan urusan agama. Kedermawanan beliau serta suri tauladan bagi masyarakat Tapos Tengah serta kedisiplinan yang ada pada beliau, dua nama diatas dengan penggabungan menjadi acuan kedepannya buat para santri mengambil ibrah yang sudah memberikan kontribusi bagi nusa dan bangsa serta agama. Adapun pendiri TPA ini adalah Masula binti H. Abdul Hamid, awal tahun 2011 namun seiring dengan bertambahnya santri, akhirnya TPA di bawah naungan Pondok Modern Darussalam Al-Hamidiyah yang dipayung hukumi oleh Yayasan Cinta Ilmu sudah memiliki gedung sendiri²⁷

b. Letak geografis

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam Al-Hamidiyah terletak di tengah-tengah permukiman warga, sebagai central kehidupan masyarakat khususnya keagamaan, di depan TPA ada majelis Taklim Darussalam sebelah barat ada Masjid Jami Darussalam sebelah utara masjid Jami Abdul Fatah, ke timur

²⁷ Profil Pondok Modern Darussalam Al-Hamidiyah. hlm. 2-3.

Sekolah Dasar Negeri Tapos 1, dilihat dari keadaan letaknya TPA Darussalam Al-Hamidiyah sangat strategis dan akses yang mudah ditemukan. Dengan alamat Jl. Abdul Fatah Rt 01/006 Ds Tapos II Kec. Tenjolaya Kab. Bogor Jawa Barat

c. Visi dan Misi

Visi: Mencetak Generasi Islami yang berbudi tinggi, berbadan sehat dan berpengetahuan luas

Misi

1. Membentuk kepribadian yang mulia dan lingkungan yang islami dengan membiasakan diri beribadah kepada Allah
 2. Memberikan pendidikan dan pengajaran untuk kepentingan dunia dan akhirat
 3. Mendisiplinkan peserta didik disetiap kegiatan
 4. Memberikan pendidikan jasmani dan membuka life skil peserta didik
- d. Panca Jiwa
1. Keikhlasan
 2. Kesederhanaan
 3. Berdikari
 4. Ukhuwah Islamiyah
 5. Kebebasan
- e. Motto
1. Berbudi tinggi
 2. Berbadan sehat
 3. Pemikiran luas

4. Pikiran Bebas

f. Dewan Guru

Adapun pembimbing di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam Al-Hamidiyah Bogor antara lain:

1. Masula binti H. Abdul Hamid (pendiri)
2. Maturidi al-Mukhtari
3. Siti Nur Jannah Trihastuti, S.H.Is
4. Ira rahmawati
5. Nurman Hafiz

g. Jumlah Santri

Jumlah keseluruhan Santri TPA Al-Hamidiyah Al-Hamidiyah					
No	Keterangan	Tingkat/Umur			Total
		A/ 3- 10	B/ 11- 19	C/ Manula	
1	TPA	55	45	5	105
2					

h. Jadwal pengajian dan pelajaran

Adapun kegiatan pengajian dan pelajaran untuk santri-santri dibagi menjadi tiga waktu mengaji dan pembelajaran pelajaran, antara lain:

1. Jadwal untuk ibu-ibu (manula) dilaksanakan pada pukul 12.30 sd 14.0.
2. Jadwal pengajian tingkat A berumur 3 sd 10 tahun dilaksanakan pada pukul 15.30 sd 17.15.
3. Jadwal pengajian tingkat B berumur 11 sd 19 tahun dilaksanakan pada pukul 18.30 sd

21.15 isya berjamaah di tempat pengajian dan imam bergiliran dari santri.

Adapun materi tambahan yang dilakukan setelah mengaji Al-Qur'an ataupun juz amma dengan menggunakan metode bagdadi antara lain:

Imla, Bahasa Arab, Tajwid, Safinah Naja, Hadits, Praktek Shalat dll

i. Bentuk Kegiatan

1. Kegiatan utama

Di TPA Darussalam Al-Hamidiyah pada awal mula pendirian, bahwa kegiatan utama yang ada disini adalah membumikan Al-Qur'an dan mencintainya, yaitu hanya mengaji saja dan hafalan surat pendek, dengan menggunakan metode tuturutan yaitu metode Bagdadi, para santri pada awalnya mengeja huruf hijaiyyah sampai hafal, seiringnya bertambah dan berkembangnya TPA materi ditambahkan dalam pengajaran dan pembelajaran sebagai bekal bagi mereka

2. Kegiatan pendukung

a. Kegiatan yang mendukung untuk mencintai Al-Qur'an

- 1) Pelajaran imla(dikte arab)
- 2) Menyalin surat pendek ke buku tulis setelah mengaji selesai
- 3) Hafalan berantai

4) Latihan hafalan dengan berantai

5) Pelajaran terjemah Al-Qur'an

j. Di samping kegiatan untuk mendukung mencintai Al-Qur'an di TPA Darussalam Al-Hamidiyah ada kegiatan lain membantu proses pembentukan karakter santri, di antaranya:

- 1) Pelatihan imam dari santri putra, wujud aplikasinya adalah para santri yang mengaji malam hari diberikan jadwal imamah, sebagai calon pemimpin dan generasi estafet untuk masa depan.
- 2) Pelatihan Public Speaking.
- 3) Pembiasaan shalat berjamaah.
- 4) Lari pagi setiap hari ahad dilanjutkan dengan kegiatan olah raga.
- 5) Ahad bersih di lapangan TPA Darussalam Al-Hamidiyah.
- 6) Pengajian Irmada (Ikatan Remaja Masjid Darussalam) dilaksanakan pada hari Ahad malam senin.
- 7) Perlombaan 17 agustus.
- 8) Gebyar Muharram yang dilakukan pada tanggal 1 Muharram, sekaligus pawai akbar pada malam pergantian tahun dengan diawali doa akhir tahun dan doa awal tahun setelah magrib tepat.

- 9) Pembiasaan shalat sunnah, sunah qobliyah dan badiyah.
- 10) Pelaksanaan shalat hajat dan shalat witr pada malam jumat.
- 11) Pelaksanaan dzikir dan tahlil pada malam jumat.
- 12) Haflah akhir sanah dilakukan pada bulan syaban menjelang bulan ramadhan.

2. Mendidik Anak Mencintai Al-Qur'an di TPA Darussalam Al-Hamidiyah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam Al-Hamidiyah dengan segala kekurangannya yang masih seumur jagung berusaha lebih baik dan memberikan yang terbaik untuk masyarakat khususnya yang belajar Al-Qur'an serta mencintainya baik dari segi pendidikan dan pengajaran bagi mereka, terbukti dari kegiatan yang menjadikan santri mencintai Al-Qur'an serta pembentukan karakter mereka, dalam hal ini TPA berusaha merubah paradagima dan pemikiran masyarakat yang dimana setelah lulus dari sekolah dasar maka berakhirilah mengaji, dikarenakan menginjak puberitas dari anak-anak dan semakin malu untuk mengaji atau akibat pergaulan yang tidak terkendali.

Adapun tahapan dan kegiatanyang mendukung untuk mencintai Al-Qur'an dituangkan dalam pemaparan berikut ini, antara lain:

a. Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini

Terbukti dari kegiatan yang dilakukan TPA Darussalam Al-Hamidiyah, santri yang ada disana secara keseluruhan adalah usia dini, ada yang berumur 3 tahun sampai 5 tahun, ini adalah masa sebagai golden age atau masa emasnya anak, dimana anak mudah diarahkan ke mana saja, menjadi perhatian khusus dari para guru, sebagai bekal bagi mereka di masa yang akan datang, banyak kisah yang terjadi pada masa dahulu tentang pengenalan Al-Qur'an kepada anak usia dini dan mudah dilaksankannya.²⁸

b. Langkah Agar Anak Selalu Hidup Bersama Al-Qur'an

1) Mengenalkan Al-Qur'an

Para guru mengenalkan kepada anak-anaknya tentang Al-Qur'an, dengan tokoh-tokoh utama dalam alquran yang mudah dicerna oleh anak-anak seusia mereka, bisa menggunakan media alat peraga atau elektronik.

2) Mendengarkan Al-Qur'an

Dewan guru membacakan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang sederhana seraya mengajak mereka untuk turut serta dalam membacanya, bisa juga

²⁸ Wawancara dengan ustadzah, tanggal 10 Juni pkl 15.30 di TPA Darussalam Al-Hamidiyah.

dengan memperdengarkan bacaan-bacaan murattal yang mudah dan dapat diikuti oleh anak-anak seusia mereka, disamping doa-doa pendek sehari-hari

3) Membaca Al-Qur'an

Anak-anak yang telah mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik mulai diajarkan cara membaca yang benar. Karena rasulullah saw memerintahkan kepada umatnya untuk mulai melatih anak-anak mereka mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Dengan kata lain sebelum berumur tujuh tahun mereka sudah diajarkan cara membaca bacaan shalat dengan baik.

4) Menghafalkan Al-Qur'an

Anak-anak mulai dibiasakan melakukan sesuatu diawali dengan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah. Mereka diminta melafalkan doa-doa yang sederhana dan mereka senang, seperti doa makan, doa tidur, doa naik kendaraan dan doa main game

5) Menulis Al-Qur'an

Anak-anak yang telah mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dan membacanya dengan baik mulai diajarkan cara menulis yang baik, dimulai dengan menulis lafaz Allah S.W.T., Nabi Muhammad S.A.W.,

basmalah, hamdalah dan shalawat nabi

6) Mengkaji Al-Qur'an

Guru mencoba menceritakan kisah-kisah inspiratif kepada anak-anak mereka dan mengambil hikmah dari kisah tersebut. Bisa juga menggunakan media elektronik dalam bentuk kumpulan film-film alquran, atau mengikut sertakannya dalam acara-acara edukasi anak Islami

7) Mengamalkan Al-Qur'an

Gurumencontohkan bagaimana mengamalkan isi kandungan alquran dalam kehidupan sehari-hari dengan meninggalkan hal-hal yang dilarang di dalam Al-Qur'an. Metode keteladanan ini sangat efektif dan lebih menyentuh anak-anak kita.

8) Memperjuangkan Al-Qur'an

Anak-anak selalu dimotivasi untuk selalu berusaha jangan sampai melewatkan dalam satu hari saja tidak membaca Al-Qur'an, disini peran orang tua sangat dominan dengan memberikan apresiasi kepada anak-anaknya yang selalu membaca alquran setiap harinya dan memberikan teguran yang tegas kepada anak-anaknya apabila melalaikannya.

Dengan beberapa langkah di atas disamping banyak langkah-langkah yang lainnya, semuanya kembali

kepada motivasi dan kemauan yang keras dari orang tua dan lingkungan sekitarnya

c. Membuat kegiatan di TPA

Di samping kegiatan untuk menjadikan santri hidup dengan al-Quran dan mencintainya ada kegiatan untuk mendukung kegiatan mencintai al-Quran sebagai pembentuk karakter mereka, adapun kegiatan tersebut antara lain:

1. Kegiatan yang mendukung untuk mencintai Al-Qur'an
 - a. Pelajaran imla (dikte Arab)
 - b. Menyalin surat pendek ke buku tulis setelah mengaji selesai
 - c. Hafalan berantai
 - d. Latihan hafalan dengan berantai
 - e. Pelajaran terjemah Al-Qur'an
2. Disamping kegiatan untuk mendukung mencintai Al-Qur'an di TPA Darussalam Al-Hamidiyah ada kegiatan lain membantu proses pembentukan karakter santri, di antaranya:
 - a. Pelatihan imam dari santri putra, wujud aplikasinya adalah para santri yang mengaji malam hari diberikan jadwal imamah, sebagai calon pemimpin dan generasi estafet untuk masa depan
 - b. Pelatihan Public Speaking
 - c. Pembiasaan shalat berjamaah

d. Lari pagi setiap hari ahad dilanjutkan dengan kegiatan olah raga

e. Ahad bersih di lapangan TPA Darussalam Al-Hamidiyah

f. Pengajian Irmada(ikatan remaja masjid Darussalam) dilaksanakan pada hari Ahad malam senin

g. Perlombaan 17 agustus

h. Gebyar muharram yang dilakukan pada tanggal 1 muharram, sekaligus pawai akbar pada malam pergantian tahun dengan diawali doa akhir tahun dan doa awal tahun setelah magrib tepat

i. Pembiasaan shalat sunnah, sunah qobliyah dan badiyah

j. Pelaksanaan shalat hajat dan shalat witr pada malam jumat

k. Pelaksanaan dzikir dan tahlil pada malam jumat

l. Haflah akhir sanah dilakukan pada bulan syaban menjelang bulan ramadhan

3. Membuat iklim dan suasana yang baik di lingkungan TPA Darussalam Al-Hamidiyah

TPA Darussalam Al-Hamidiyah berusaha menciptakan iklim serta suasana yang baik agar dapat memberikan kontribusi di masyarakat dalam rangka mencintai Al-Qur'an serta pembentuk karakter. Kegiatan tersebut antara lain yaitu:

a. Salam sapa dan senyum

Ketika bertemu dengan guru, ustadz dan ustadzah seluruh santri menyapa, menyalami mereka dan menebar senyuman, sebagai pembiasaan di TPA dan diaplikasikan di lingkungan rumahnya masing-masing

b. Mengawali sebelum mengaji, santri terlebih dahulu mempersiapkan yang akan disetorkan atau ngajinya dalam istilah di TPA Darussalam al-Hamidiyah ngaderes dulu.

c. Memberikan motivasi disetiap pertemuan.

d. Ustadz dan ustadzah sebagai suri tauladan.

e. Ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan masjid Jami Darussalam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Mendidik Anak Mencintai Al-Qur'an di TPA Darussalam Al-Hamidiyah

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan mendidik mencintai Al-Qur'an di TPA Darussalam Al-Hamidiyah antara lain:

a. Iklim yang mendukung proses pendidikan mencintai Al-Qur'an

b. Pendiri, dewan guru (Ustadz dan ustadzah) yang tidak mendapat upah

Dengan tidak dibayarnya dewan guru tentu menjadi faktor pendukung bagi para santri. Sebab, para jama'ah

maupun santri tidak dibebani biaya dalam menuntut ilmu dan mengikuti segala kegiatan. Pendiri serta dewan guru TPA Darussalam al-Hamidiyah dengan penuh keikhlasan memberikan ilmu secara sukarela kepada para jamaah dan juga santri.

c. Latar belakang jama'ah yang kurang paham agama

Banyak dari jamaah yang kurang paham agama. Hal ini memudahkan dewan guru dalam untuk mendidik para santri. Karena tentunya jamaah maupun santri lebih semangat dalam menuntut ilmu.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam kegiatan pembentukan karakter remaja yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Sarana dan prasarana yang kurang memadai terkadang menjadi penghambat proses pembelajaran dan pengajaran. Dikarenakan kondisi tempat yang belum terlalu layak, fasilitas yang belum memadai, dan tidak dipungutnya biaya kepada para santri menjadikan sarana dan prasarana belum memadai.

2. Tidak terdapat donatur tetap
Kekurangan biaya mungkin dirasakan karena sudah pasti biaya menjadi faktor yang cukup mendukung untuk

mewujudkan sarana dan prasarana yang baik.

3. Latar belakang santri yang bermacam-macam
Jamaah memiliki latar belakang yang bermacam-macam dan mereka tentu memiliki karakter masing-masing sehingga terkadang terasa sulit untuk membentuk karakter mereka.
4. Wali santri yang mengantarkan ke TPA belum sepenuhnya menyerahkan ke dewan guru, dan terkadang pulang lebih dulu

Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini kepada santri sebagai masa keemasan anak di usia dini, dan lebih mudah terarahkan serta lebih taat kepada gurunya.²⁹

Langkah agar anak selalu hidup bersama Al-Qur'an, upaya ini ada beberapa tahapan yang dilakukan seperti mengenalkan Al-Qur'an, mendengarkan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, Menulis Al-Qur'an, mengkaji Al-Qur'an, mengamalkan Al-Qur'an, memperjuangkan Al-Qur'an.³⁰

Membuat dan memperbanyak kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam al-Hamidiyah yang dimana

terbagi menjadi dua bagian secara garis besarnya yaitu kegiatan yang mendukung untuk mencintai Al-Qur'an dan kegiatan yang membantu proses pembentukan karakter santri. Membuat iklim dan suasana yang baik di lingkungan TPA Darussalam Al-Hamidiyah

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan mencintai Al-Qur'an ada faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya adalah Iklim yang mendukung proses pendidikan mencintai Al-Qur'an, Pendiri, dewan guru (Ustadz dan ustadzah) yang tidak mendapat upah, latar belakang jama'ah yang kurang paham agama. Adapun faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, tidak terdapat donatur tetap, latar belakang santri yang bermacam-macam, wali santri yang mengantarkan ke TPA belum sepenuhnya menyerahkan ke dewan guru, dan terkadang pulang lebih dulu

E. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi langkah-langkah TPA dalam mendidik siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung upaya TPA. Berdasarkan hasil penelitian, bisa ditarik beberapa kesimpulan.

²⁹ Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, dan Dinar Nur Inten. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).

³⁰ Salmah Fatin. (2017).

Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada santri sebagai masa keemasan anak di usia dini, dan lebih mudah terarahkan serta lebih taat kepada gurunya.

Langkah agar anak selalu hidup bersama Al-Qur'an, upaya ini ada beberapa tahapan yang dilakukan seperti mengenalkan Al-Qur'an, mendengarkan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, mengkaji Al-Qur'an, mengamalkan Al-Qur'an, dan memperjuangkan Al-Qur'an.

Membuat dan memperbanyak kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam Al-Hamidiyah yang dimana terbagi menjadi dua bagian secara garis besarnya yaitu kegiatan yang mendukung untuk mencintai Al-Qur'an dan kegiatan yang membantu proses pembentukan karakter santri. Membuat iklim dan suasana yang baik di lingkungan TPA Darussalam Al-Hamidiyah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan mencintai Al-Qur'an ada faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya adalah Iklim yang mendukung proses pendidikan mencintai Al-Qur'an, Pendiri, dewan guru (ustadz dan ustadzah) yang tidak mendapatkan upah, latar belakang jama'ah yang kurang paham agama.

Adapun faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, tidak terdapat donatur tetap, latar belakang santri yang bermacam-macam, wali santri yang mengantarkan ke TPA belum sepenuhnya menyerahkan ke dewan guru, dan terkadang pulang lebih dulu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Fatin, S. (2017). Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner.
- Khudori, A., Priyatna, M., dan Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SD KAIFA BOGOR. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B).
- Mahdi, I., Hidayani, I., dan Mulyawan. (2019). Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Malik, H.A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang.
- Misjaya, M., Bukhori, D.S., Husaini, A., dan Syafri, U.A. (2019) Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Mujahidin E., Mufarohah, L., dan Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).

- Mulyani, D., Pamungkas, I., dan Inten, D.N. *et.all.* (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Priyadi, U. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(3).
- Rahmawati, N. dan Munadi, M. (2019). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMKN 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. *EDukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Sarbini, M. dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Thontowi1, Z.S., Syafi'i, A., dan Dardiri, A. (2019). Manajemen Pendidikan Keluarga. Perspektif Al-Qur'an Menjawab Middle Urban Middle Class Milenial. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Purnama, M.D., Sarbini, M., dan Maulida, A. (2019) Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B).
- Sumber dari Buku**
- Al-Abrasy, M.A. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminudin. *et.all.* (2005). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplinier)*. Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Aziz, R. (2011). *Aspek-Aspek Pendidikan dari Kisah Maryam dalam Al-Qur'an*. Makassar: Alauddin University Press.
- Haleem, M.A. (1999). *Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema*. Bandung: Marja'.
- Hulwan, A.N. (t.t.). *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Salam.
- Ismail, M.B. (t.t.). *Washaya Al-Rasul*, Kairo: Maktabah Al-Manar.
- Marimba, A.D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Muchlas, I. (2004). *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Malang: UMM Press.
- Shihab, M.Q. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Mizan.
- Ulwan, A.N. (1994). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, Jilid 2.
- Sumber Wawancara**
- Profil Pondok Modern Darussalam Al-Hamidiyah.
- Wawancara dengan ustadzah, tanggal 10 Juni pkl 15.30 di TPA Darussalam Al-Hamidiyah.